

Judul : Teknologi Terapan Sudah Cukup Baik
Tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Di Kawasan Food Estate Teknologi Terapan Sudah Cukup Baik

ANGGOTA Komisi VII DPR Lamhot Sinaga takjub dengan penerapan teknologi dan inovasi dalam pengembangan kawasan *Food Estate* di berbagai daerah. Diharapkan, teknologi ini bisa menjawab kebutuhan pangan di masa mendatang.

Lamhot mengatakan, Indonesia saat ini banyak melakukan impor dalam pemenuhan bahan baku industri dan pangan. Sebagai contoh, 95 persen kebutuhan bawang putih saat ini mayoritas dipasok dari China. Padahal secara geografis, banyak kawasan di Indonesia bisa ditanami komoditi ini. Di antaranya, Sembalun, Lombok, dan beberapa daerah di Jawa Tengah.

Untungnya, politisi Partai Golkar ini melihat sudah mulai ada upaya mengatasi tingginya ketergantungan impor pangan. Ini melalui pengembangan teknologi pangan dengan penumbuhan kawasan kawasan *Food Estate*, seperti di Kalimantan Tengah dan Humbang Hasundutan, yang merupakan daerah pemilihan nya di Sumatera Utara.

"Saya terakhir ke dapil menemukan sebuah teknologi bawang putih dengan Metode Tetes. Metode ini sudah terdapat pupuknya, airnya, dan sebagainya," sambung Lamhot, yang sebelumnya duduk di Komisi VI DPR ini.

Karena itu, dia mendorong agar lebih banyak pengembangan teknologi *Food Estate*. Dengan demikian, bangsa ini bisa mandiri dan tidak banyak tergantung pada produk pangan impor. "Hadirkan riset dan inovasi yang bisa menurunkan angka importasi kita. Tidak

hanya di industri tapi juga agro dan teknologi pangan," pungkasnya.

Secara terpisah, Guru Besar Agroteknologi Universitas Sumatera Utara (USU) Prof Noverita Sprinse Vinolina mengatakan, dinamika *Food Estate* di lapangan memang cukup kompleks. Namun demikian, segala kebijakan yang dilakukan sejauh ini bermanfaat dengan tetap berpegang pada kearifan lokal yang ada di kawasan tersebut.

Hasilnya pun luar biasa. "Lahan tersebut bisa menghasilkan sekitar 5,7 ton per hektare bawang merah dan 2,7 ton per hektare bawang putih," katanya.

Begitu juga dengan komoditas kentang. Hasil panen yang diperoleh dari kentang industri varietas Bliss rata-rata menghasilkan 10 hingga 15 ton per hektare pada panen musim tanam awal.

Sebagaimana diketahui, *Food Estate* di Humbang Hasundutan memang difokuskan untuk pengembangan hortikultura, seperti bawang putih, bawang merah, dan kentang.

Di satu sisi, sambung dia, pengembangan kawasan *Food Estate* ini tetap memerlukan upaya perbaikan. Sehingga lahan tersebut bisa tetap produktif. Perbaikan tersebut mulai dari kualitas tanah melalui penambahan unsur organik, penerapan teknologi budi daya hingga pascapanen. Lalu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani serta penerapan kelembagaan usaha tani. Makanya, kolaborasi dan koordinasi pengelolaan kawasan harus terus ditingkatkan. ■ KAL